

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan salah satu sarana penunjang kegiatan belajar mahasiswa dan sebagai rujukan bagi staf pengajar. Perpustakaan memegang peranan yang sangat penting dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan di perguruan tinggi. Sebagaimana dijelaskan pada Pasal 35 Ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa "... standar sarana dan prasarana pendidikan mencakup ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat rekreasi dan berkreasi, dan sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk pengguna teknologi informasi dan komunikasi..." (UU RI No. 20/2003:27).

Perpustakaan bagi perguruan tinggi mempunyai nilai yang dapat membangkitkan mahasiswa dan staf pengajar untuk membaca dan mengenali berbagai jenis literatur. Melalui perpustakaan inilah mahasiswa dan staf pengajar banyak memperoleh informasi dari apa yang dibacanya. Oleh sebab itu, pustakawan harus dapat mengelola literatur perpustakaan dengan baik, agar perpustakaan tampak nyaman dan menjadi suatu tempat yang digemari oleh mahasiswa dan staf pengajar untuk dikunjungi.

Literatur merupakan unsur terpenting di perpustakaan perguruan tinggi. Oleh sebab itu, literatur yang baik dan memadai, akan menjadi rujukan bagi staf

pengajar, agar digunakan oleh masyarakat penggunanya. Literatur perpustakaan adalah kumpulan bahan pustaka cetak maupun non cetak yang diolah, dikelompokkan sesuai klasifikasi disimpan untuk dipinjam dan disebarluaskan kepada masyarakat, guna memenuhi kebutuhan informasi mereka. (Yuyu Yulia; Janti G. Sujana, 2009:49).

Perkembangan literatur elektronik perpustakaan perguruan tinggi berguna untuk memenuhi kebutuhan sivitas akademika khususnya mahasiswa, dan sebagai pengembangan pendidikan dan penunjang pembelajaran. Literatur perpustakaan perguruan tinggi menjadi menunjang proses pembelajaran di perguruan tinggi tersebut. Literatur perpustakaan perguruan tinggi relevan, berorientasi kepada penggunanya yaitu staf pengajar dan mahasiswa, lengkap, mutakhir. Mutakhir artinya mengikuti perkembangan yang berorientasi kepada ilmu pengetahuan dan teknologi, baik cetak maupun elektronik.

Pengaruh perpustakaan perguruan tinggi dalam proses pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan perpustakaan dalam menjalankan fungsinya serta adanya usaha mahasiswa dan staf pengajar untuk memperoleh informasi melalui perpustakaan.

Untuk menunjang hal tersebut harus ada perpustakaan yang efektif, yakni perpustakaan yang mempunyai literatur yang memadai bagi staf pengajar untuk mencari informasi, sesuai dengan silabus dan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan para pembaca yakni sivitas akademika yang ada di perguruan tinggi tersebut. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 menjelaskan bahwa literatur perpustakaan diseleksi, diolah, disimpan, dilayankan, dan dikembangkan sesuai

dengan kepentingan pemustaka dengan memperhatikan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Pada perpustakaan perguruan tinggi, kebutuhan terhadap literatur sebagai sarana pembelajaran jauh lebih tinggi dibandingkan dengan perpustakaan sekolah. Hal ini disebabkan, proses pembelajaran yang menuntut tingkat kemandirian yang lebih tinggi, sehingga peranan staf pengajar tidak terlampau dominan. Apalagi mengingat adanya kenyataan bahwa, selain mengemban misi pengajaran, perguruan tinggi mengemban pula misi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Sebagaimana dikemukakan bahwa setiap penelitian selalu menuntut kerangka teoritik yang didapat lewat kajian literatur. Belum terhitung lagi kebutuhan literatur (bahan kepustakaan) guna memperkuat temuan penelitian. Begitu pula penyelenggaraan misi pengabdian pada masyarakat sebagai praktik dari teori tidak terlepas dari literatur (bahan kepustakaan). (Sugiyono, 2012:147). Dengan demikian, staf pengajar sebagai pengemban misi pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat (Tri Dharma Perguruan Tinggi) mutlak memerlukan literatur (bahan kepustakaan), sehingga tidak mengherankan jika peran perpustakaan di Perguruan Tinggi sangat penting. (Sulistyo-Basuki, 1991:3).

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada tanggal 18 Oktober 2017, diketahui bahwa literatur elektronik yang ada di Perpustakaan Pasca Sarjana UIN Imam Bonjol Padang, belum terpenuhi secara signifikan. Hal ini diketahui dari hasil wawancara terbuka dengan salah seorang pustakawan. Oleh sebab itu, Perpustakaan Pasca Sarjana UIN Imam Bonjol Padang, diharapkan menyediakan

e-book (electronic book) dalam bentuk pangkalan data (*data base*). Sebagaimana diketahui bahwa untuk menyediakan *e-book* harus ada pangkalan data (*data base*), sebab *e-book* diinput melalui pangkalan data (*data base*). Di samping itu, perpustakaan Pasca Sarjana UIN Imam Bonjol, agar melakukan kerjasama dengan Perpustakaan Nasional untuk memenuhi kebutuhan literatur *e-book*.

Keberadaan literatur tercetak di Perpustakaan Pasca Sarjana UIN Imam Bonjol Padang Tahun 2018, sebagaimana tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 1
Literatur Tercetak di Perpustakaan Pasca Sarjana UIN Imam Bonjol Padang

| No. | Kategori Bahasa | Judul | Eksamplar | Jumlah |
|--------|------------------|--------|-----------|--------|
| 1 | Arab | 2.016 | 8.089 | 10.105 |
| 2 | Bahasa Indonesia | 7.790 | 11.277 | 19.067 |
| 3 | Inggris | 735 | 950 | 1.685 |
| 4 | Referensi | 10 | 50 | 60 |
| Jumlah | | 10.551 | 20.366 | 30.917 |

Sumber: UPT Perpustakaan Pasca Sarjana UIN Imam Bonjol, Maret 2018.

Di samping itu, jumlah anggota perpustakaan Pasca Sarjana UIN Imam Bonjol dari 2016 sampai September 2017, sebagaimana tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 2
Jumlah Anggota Perpustakaan Pasca Sarjana UIN Imam Bonjol Padang

| No. | Kategori Keanggotaan | Jumlah |
|--------|----------------------|-----------|
| 1 | Mahasiswa S2 | 120 orang |
| 2 | Mahasiswa S3 | 85 orang |
| 3 | Staf Pengajar | 29 orang |
| 4 | Umum/Peneliti | 4 orang |
| Jumlah | | 238 orang |

Sumber: UPT Perpustakaan Pasca Sarjana UIN Imam Bonjol, Maret 2018.

Data ini mencerminkan bahwa animo staf pengajar menjadi anggota perpustakaan sangat rendah. Upaya untuk meningkatkan jumlah anggota

perpustakaan dari kalangan staf pengajar bukannya tidak pernah dilakukan, seperti memberikan blangko (daftar isian) dari perpustakaan Pasca Sarjana UIN Imam Bonjol Padang untuk menjadi anggota perpustakaan, tetapi selalu diabaikan. Rendahnya animo staf pengajar menjadi anggota perpustakaan merupakan fenomena yang memprihatinkan jika dikaitkan dengan perpustakaan sebagai penunjang dalam proses pembelajaran dan mengembangkan budaya akademik yang sehat.

Berdasarkan uraian singkat di atas, dapat disimpulkan bahwa literatur perpustakaan berbasis tercetak sebagai penunjang proses pembelajaran di Perpustakaan Pasca Sarjana UIN Imam Bonjol Padang belum dimanfaatkan secara menyeluruh, sehingga pihak UPT Perpustakaan Pasca Sarjana tidak termotivasi untuk pengadaan literatur elektronik berbasis *e-book*. Hal ini diketahui dari jumlah kunjungan dan keanggotaan staf pengajar di Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang, sehingga memotivasi penulis untuk meneliti lebih lanjut tentang permasalahan yang ada. Adapun judul yang akan diteliti adalah **"Inventarisasi Literatur Elektronik (*e-book*) Berbasis *Web* Di Perpustakaan Pasca Sarjana UIN Imam Bonjol Padang"**.

B. Rumusan Masalah

Untuk mencapai suatu hasil penelitian yang maksimal dan terarah, maka diperlukan perumusan masalah dalam sebuah penelitian. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut: Bagaimanakah inventarisasi literatur elektronik (*e-book*) berbasis web di Perpustakaan Pasca Sarjana UIN Imam Bonjol Padang?

C. Tujuan Pengembangan

Setiap rencana tentu mempunyai tujuan atau maksud tertentu, maka pengembangan ini bertujuan, antara lain: Untuk mendeskripsikan inventarisasi literatur elektronik (*e-book*) berbasis *web* di Perpustakaan Pasca Sarjana UIN Imam Bonjol Padang.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam pengembangan penelitian ini adalah *e-book* berbasis *web* di Perpustakaan Pasca sarjana UIN Imam Bonjol Padang. *E-book* berbasis *web*, memiliki spesifikasi yang sangat mudah penggunaannya. Hal ini disebabkan, spesifikasi *e-book* berbasis *web* dapat diakses secara *online* maupun *offline*. Untuk spesifikasi *e-book* berbasis *web*, agar dapat diakses secara *online* maupun *offline*, harus ada pangkalan data (*data base*). Hal ini disebabkan, literatur elektronik (*e-book*) harus *diinput* melalui pangkalan data (*data base*).

E. Pentingnya Pengembangan

Pentingnya pengembangan dilakukan, agar produk yang diharapkan dapat dilaksanakan, sehingga masalah yang sangat krusial dapat diatasi dengan cepat. Adapun pentingnya pengembangan dapat dilakukan dalam bentuk, sebagai berikut:

1. Inventarisasi literatur elektronik (*e-book*) berbasis *web* di Perpustakaan Pasca Sarjana UIN Imam Bonjol Padang dapat dilaksanakan jika didukung dengan adanya pangkalan data (*data base*) untuk menginput data.. Jika tidak didukung dengan adanya pangkalan data (*data base*), maka inventarisasi literatur

elektronik (*e-book*) tidak dapat diakses secara *online* maupun *offline*. belum terpenuhi secara signifikan. Oleh sebab itu, perlu dilakukan kerjasama dengan perpustakaan yang sudah mapan dari segi literatur elektronik, seperti Perpustakaan Nasional.

2. Pengembangan produk inventarisasi literatur elektronik (*e-book*) berbasis *web* dilakukan, agar perpustakaan Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh pemustaka.

F. Definisi Istilah

Inventarisasi adalah pencatatan atau pendaftaran barang-barang milik kantor yang dipakai dalam melaksanakan tugas; pencatatan atau pengumpulan data. (KBBI, 2003:385).

Literatur adalah yang mencakup berbagai format bahan (koleksi) sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan alternatif para pemakai perpustakaan terhadap media rekam informasi. (Ade Kohar, 2003:6). Literatur perpustakaan merupakan semua bahan pustaka yang ada sesuai dengan kebutuhan sivitas akademika dan dapat digunakan oleh para pengguna perpustakaan tersebut.

Elektronik adalah alat-alat yang dibuat berdasarkan prinsip-prinsip elektronika; hal atau benda yang mempergunakan alat-alat yang dibentuk atau bekerja atas dasar elektronika. (KBBI, 2003:257).

E-Book adalah sebuah buku panduan dalam versi digital, di mana buku tersebut dapat dibuka melalui perangkat elektronik. (Dwiantoro, 2007:2). *E-book* (*electronic book*) atau buku elektronik merupakan suatu buku yang bentuknya digital atau elektronik dimana biasanya berisi informasi atau panduan/ tutorial.

Buku elektronik ini hanya bisa dibuka dan dibaca melalui perangkat elektronik seperti komputer, tablet, dan smartphone.

Berbasis adalah berasas; berdasar. (KBBI, 2003:96).

Web adalah suatu metode untuk menampilkan informasi di internet, baik berupa teks, gambar, suara maupun video yang interaktif dan mempunyai kelebihan untuk menghubungkan (*link*) satu dokumen dengan dokumen lainnya (*hypertext*) yang dapat diakses melalui sebuah browser. (Joko Dewanto, 2006:3).

Berdasarkan definisi istilah di atas, dapat penulis simpulkan maksud dari judul yang akan diteliti adalah pencatatan semua literatur (bahan pustaka yang tercetak maupun terekam) yang terdapat di perpustakaan dalam bentuk elektronik dan dapat diakses melalui jaringan internet maupun sebuah browser.

G. Metode Pengembangan

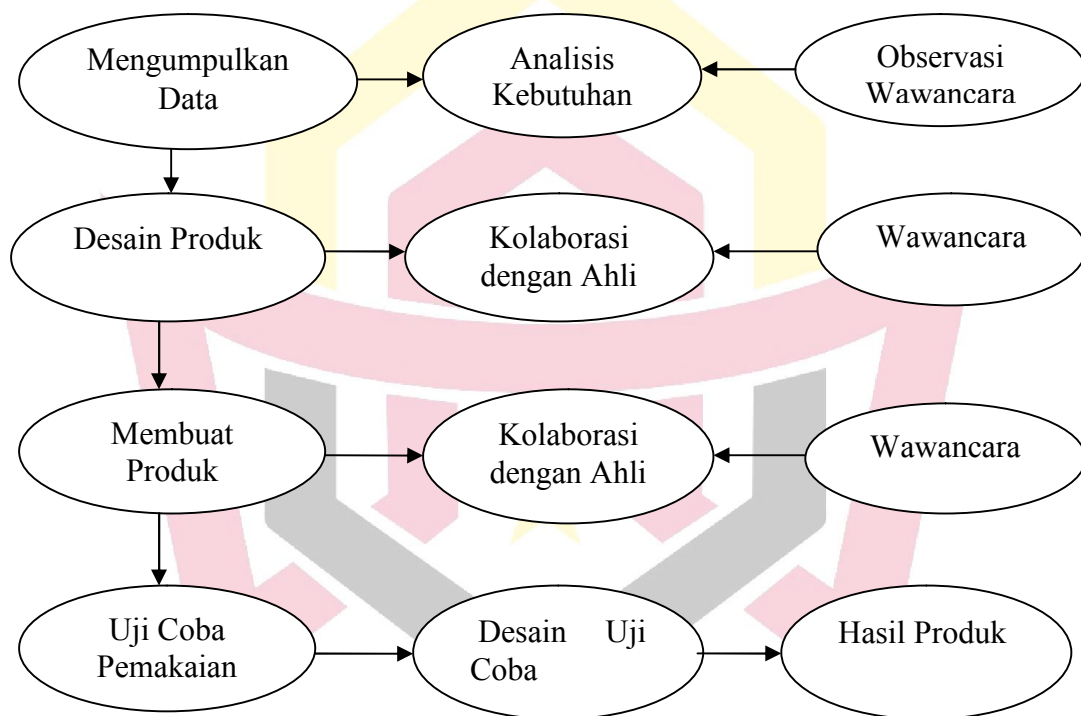
1. Jenis Penelitian

Penelitian memiliki dua bentuk, yakni penelitian pengembangan dan penelitian deskriptif. Dalam penelitian rancangan literatur perpustakaan, penulis memakai jenis penelitian pengembangan. Penelitian pengembangan merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengembangkan dan menjelaskan penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian pengembangan adalah penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan dan mengembangkan produk berupa prototipe, desain, materi pembelajaran, media, strategi pembelajaran, alat evaluasi pendidikan, dan lain-lain. Penelitian ini bukan untuk menguji hipotesis, menguji teori, namun menguji untuk menyempurnakan produk. (Sunarto, 2008:15). Jenis penelitian ini bertujuan

untuk mengembangkan sebuah produk dan untuk menguji keefektifan dari produk yang dilakukan. Penelitian pengembangan ini digunakan, sebab penulis ingin menghasilkan suatu produk di perpustakaan. Oleh sebab itu, jenis penelitian pengembangan sangat tepat dalam penelitian yang dilakukan.

2. Prosedur Penelitian/Pengembangan



Gambar 1.1 Prosedur Penelitian

Prosedur dari suatu penelitian pengembangan, sebagai berikut:

a. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan merupakan analisis tingkat kebutuhan pengguna terhadap produk yang akan dilakukan. Penulis akan membuat analisis kebutuhan literatur elektronik (*e-book*) sebagai bahan untuk proses pembelajaran di Perpustakaan Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang melalui observasi dan wawancara.

b. Rancangan Produk (Desain)

Produk yang akan dihasilkan berbentuk *E-Book* pada pangkalan data. Dalam merancang produk, penulis akan berdiskusi dengan validator ahli, yakni Bapak Muntashir, S.Sos., M.Hum. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara untuk mengukur validasi produk yang dilakukan. Wawancara berisikan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya terbuka agar dijawab oleh validator ahli untuk memvalidkan produk.

c. Pembuatan atau Pengembangan Model (Produk)

Produk yang telah dihasilkan (*E-Book*) pada pangkalan data yang berisikan semua literatur elektronik yang dibutuhkan oleh staf pengajar dan mahasiswa Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang yang berbentuk elektronik. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara untuk memvalidasi produk. Produk divalidasi oleh validator ahli, yakni Bapak Muntashir, S.Sos., M.Hum.

d. Evaluasi atau Pengujian Model (Produk)

Setelah validator ahli memvalidasi produk yang telah dilakukan, maka dilaksanakan evaluasi atau uji coba kepada calon pengguna untuk menentukan tingkat keefektifan, keefesiensian atau kemampuan daya tarik dari *E-Book*. Untuk itu dilakukan uji coba dengan memberikan beberapa pertanyaan melalui wawancara kepada calon pengguna (pemustaka).

1) Desain Uji Coba

Uji coba produk pengembangan akan dilakukan melalui dua tahap: (1) Dilakukan uji coba lapangan kepada 1 orang staf pengajar Pascasarjana UIN

Imam Bonjol Padang, (2) Dilakukan uji coba kepada mahasiswa S2 dan S3 yang menjadi anggota Perpustakaan Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang.

2) Subjek Uji Coba

Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah staf pengajar dan mahasiswa S2, S3 Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang yang menjadi anggota Perpustakaan Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang. Untuk itu perlu diidentifikasi secara lengkap dari produk yang dihasilkan, baik dari segi isi maupun informasi yang ada di dalam pangkalan data (*data base*) *E-Book*. Uji coba produk dilakukan untuk menilai keabsahan produk yang akan dikembangkan selanjutnya.

3) Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian, sebagai berikut:

(a) Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber data, yakni observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, penulis mendapatkan data utama melalui observasi langsung ke Perpustakaan Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang dan wawancara dengan staf pengajar tetap S2 dan S3 Pasca Sarjana UIN Imam Bonjol dan mahasiswa Pasca Sarjana S2 dan S3 serta pustakawan.

(b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari bahan bacaan yang ada di perpustakaan. Adapun data sekunder yang digunakan adalah bahan bacaan yang

ada kaitannya dengan permasalahan dalam judul tugas akhir yang akan dibahas, seperti buku-buku yang berkenaan dengan *e-book*.

4) Instrumen Pengumpulan Data

Pada instrumen pengumpulan data untuk rancangan penggunaan *E-Book*, maka digunakan alat sebagai berikut:

(a) Observasi

Observasi meliputi kegiatan pengamatan atau memperhatikan terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Dalam hal ini, observasi tidak terbatas pada pengamatan saja, tetapi boleh melakukan tanya jawab tidak terstruktur kepada seseorang yang menjadi objek penglihatan. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku subjek sasaran. (Abdurrahman Fathoni, 2006:104). Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan teknik observasi dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada subjek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung. (Margono, 2010:158). Teknik ini digunakan untuk menggali data-data langsung dari subjek penelitian.

(b) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Tanya jawab tersebut terdiri dari 2 orang atau lebih secara fisik dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar. (Sutrisno Hadi, 2004:218). Teknik ini berguna bagi penulis

dalam menggali informasi secara langsung kepada informan (pemberi informasi). Wawancara dilakukan kepada 1 (satu) orang staf pengajar tetap S2 dan S3 Program Studi Hukum Islam Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang, 2 (dua) orang mahasiswa Pascasarjana jurusan Pendidikan Islam (1 orang mahasiswa S2 dan 1 orang mahasiswa S3), 1 (satu) orang petugas perpustakaan Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang. Alasan dipilihnya staf pengajar dari Program Studi Hukum Islam, disebabkan staf pengajar tersebut pada saat observasi berada di dalam Perpustakaan Pasca Sarjana UIN Imam Bonjol Padang. Alasan dipilihnya mahasiswa S2 dan S3 dari jurusan Pendidikan Islam, disebabkan mahasiswa tersebut bertemu di ruangan perpustakaan sewaktu melakukan observasi.

5) Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah hasil dari wawancara dan revisi produk. Semua data yang terkumpul dianalisis dengan cara melihat kelengkapan data tentang pangkalan data (*data base*) dalam melakukan pembuatan *E-Book* di Perpustakaan Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG